

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTSS TERPADU DARUNNAJAH**

SKRIPSI



OLEH :

**Olfa Silvianti
NIM. 2010201017**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1447 H**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTSS TERPADU DARUNNAJAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH :
Olfa Silvianti
NIM. 2010201017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1447 H**

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I.
Wulansari Vitaloka, M. Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	2017
TANGGAL :	06.05.2025
PARAF :	f

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Olfa Silvianti, NIM 2010201017** yang berjudul **Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Terpadu Darunnajah** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I.
NIP. 196707101994012001

Dosen Pembimbing 2

Wulansari Vitaloka, M. Pd
NIP. 199001282020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. 074821065 Faks. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Olfa Silvianti dengan NIM 2010201017 yang berjudul "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU DARUNNAJAH" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 14 Mei 2025.

Handwritten signature of Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI

Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang

Handwritten signature of Dr. Usman, S.Ag., M.Ag

Dr. Usman, S.Ag., M.Ag
NIP. 197011101998031005

Penguji I

Handwritten signature of Ade Faud Gusnia, M.Pd

Ade Faud Gusnia, M.Pd
NIP. 199111181022031001

Penguji II

Handwritten signature of Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
NIP. 196707101994072001

Pembimbing I

Handwritten signature of Wulansari Vituloka, M.Pd

Wulansari Vituloka, M.Pd
NIP. 199001282020122021

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan FTIK

Handwritten signature of Dr. Eya Ardinal, M.A

Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Handwritten signature of Fatnan Asbupel, M.Pd

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Olfa Silvianti**

Nim : 2010201017

Tempat/Tanggal Lahir: Bumbun Duri, 18 Oktober 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Bumbun Duri

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah*" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat penyimpangan dan pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2025

Penulis,



Olfa Silvianti
NIM.2010201017

ABSTRAK

Olfa Silvianti, 2024. Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah.

Kata kunci : pendidikan karakter, karakter peduli sosial, ekstrakurikuler pramuka

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi terkait penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, simpati, dan empati pada peserta didik di MTsS Terpadu Darunnajah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Fokus utama dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut melalui aktivitas Pramuka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter tanggung jawab, disiplin, kerja sama, simpati, dan empati pada peserta didik di MTsS Terpadu Darunnajah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi kerja sama, empati, solidaritas, rasa tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Penguatan karakter ini terwujud melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, bakti sosial, perkemahan, dan kegiatan lintas alam yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Faktor-faktor pendukung meliputi peran aktif pembina, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan peserta didik secara aktif, serta adanya program kegiatan yang kreatif dan menarik. Penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peduli sosial yang kuat, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

K E R I N C I

ABSTRACT

Olfa Silvianti, 2024. Strengthening Socially Caring Character Education through Scout Extracurricular Activities at MTsS Terpadu Darunnajah.

Keywords: character education, socially caring character, Scout extracurricular activities

This research is motivated by the phenomenon related to the strengthening of character values such as responsibility, discipline, cooperation, sympathy, and empathy in students at MTsS Terpadu Darunnajah. These values are instilled through Scout extracurricular activities, which play an important role in shaping students' character. The main focus of this study is on the methods applied to develop these character values through Scout activities, as well as the factors influencing the strengthening of responsibility, discipline, cooperation, sympathy, and empathy among students at MTsS Terpadu Darunnajah.

The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data validity.

The results of the study show that Scout extracurricular activities are highly effective in cultivating socially caring character values in students. These values include cooperation, empathy, solidarity, social responsibility, and care for others. Character strengthening is realized through various activities such as regular training, social service, camping, and cross-country activities, which are designed in a structured and sustainable manner. Supporting factors include the active role of instructors, a supportive school environment, active student involvement, and creative and engaging program activities. This research affirms that Scout extracurricular activities can be a strategic means of building strong socially caring character, while also supporting the achievement of national educational goals.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHANAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT...

Melalui setetes tinta, secarik kertas dan sekeping harapan

Kupersembahkan goresan tangan, karya tulis ini, untuk ayah dan ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga semenjak kecil hingga dewasa serta setiap doa yang selalu mengiringi hidupku, yang tersimpuh menadahkan tangan demi hidupku ayah... ibu... harapanmu tidak akan kupupus atau terputus

Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku... untuk menggapai cita dan harapku

Terangnya sinar sang surya mungkin tak dapat kutandingi Tetapi...indahny hati ayah dan ibu akan selalu kusinari

Ayah...ibu..terima terima kasih atas perjuangan dan kasih sayangmu

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin

Untuk sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa menyemangati dan memberikan semangat disaat lelah, yang hadir membawa tawa disaat luka.

Semoga perjuangan ini akan menjadi bait-bait indah yang akan bermanfaat untuk semua..

MOTO

الدِّينُ لَهُ مُخْلِصًا اللَّهُ فَاعْبُدِ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا إِنْآ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu

(Muhammad) dengan membawa kebenaran. Maka sembahlah Allah

dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. (Q.S. Az-Zumar: 39:2)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَجْمَعِينَ وَأَصْحَابِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ، سَيِّدِنَا عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَلَمِينَ، رَبِّ إِلَهٍ الْحَمْدُ

Dengan mengucap puji serta syukur ke hadirat Allah subhanahuwata'ala. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya. sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dedikasi. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, manusia yang telah dimuliakan oleh Yang Maha Mulia, pembawa cahaya terang benderang dari kegelapan jaman Jahiliah. Alhamdulillah segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah”**. Dengan diberikan kemudahan serta kekuatan lahir dan bathin sehingga dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlimpah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin. skripsi ini

tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI selaku wakil Dekan II, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Fatna Asbupel, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Ibu Wulansari Vitaloka, M.Pd. selaku Pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.
6. Ustadz Suyono, S.PdI selaku Kepala MTsS Terpadu Darunnajah yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian skripsi.
7. Bapak Morliadi, S.E selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah

8. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Rahma yuliza putri, Diani rahmatul fitri yang telah memberikan semangat, tawa dan dukungan serta saling menguatkan dikala lelah disetiap langkah perjuangan ini

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada pedoman Penyusun Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Aamiin ya Allah ya Rabbal'alamin.

Sungai Penuh, Januari 2025
Penulis,

Olfa Silvianti
Nim. 2010201017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Batasan masalah	7
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	8
F. Definisi operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	12
1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	12
2. Kajian Tentang Kepedulian Sosial	19
3. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Pramuka	32
B. Penelitian relevan	40
C. Kerangka berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	44
B. Lokasi penelitian	45

C. Subjek dan informan penelitian	45
D. Teknik pengumpulan data	46
E. Instrument penelitian	48
F. Teknik analisis data	48
G. Keabsahan data	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	59
C. Analisis Data.....	76
D. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Indikator Karakter Peduli Sosial
2. Tabel 2 Indikator Ekstrakurikuler Pramuka
3. Tabel 3 Sarana dan Prasarana MTsS Terpadu Darunnajah
4. Tabel 4 Program Tahunan Kegiatan Pramuka
5. Tabel 5 Program Perbulanan Kegiatan Pramuka
6. Tabel 6 Program Mingguan Kegiatan Pramuka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan Validasi Intrumen

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Telah Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah pengetahuan, wawasan, serta bakat yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Apabila pendidikan disuatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju pula karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan bangsa.

Salah satu pendidikan yang digalakan oleh pemerintah adalah pendidikan karakter. Secara sederhana, Lickona (2012: 82) mendefinisikan “pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik”, Sedangkan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan potensi peserta didik serta menguatkan nilai-nilai positif dalam kehidupan agar peserta didik menjadi pribadi yang baik. Karakter seseorang tidak didapatkan secara instan, melainkan didapatkan melalui keteladanan dan kebiasaan. Kurniawan (2013: 4), mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*)”.

Pendidikan karakter secara esensial tercermin dalam fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Wahyuni & Erdiyanti, 2020: 29).

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya (Zubaedi, 2011: 16).

Di Indonesia nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dalam Kemendiknas (2010) diuraikan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam lembaga pendidikan, yaitu; (1) nilai religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat

kebangsaan/nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Dari delapan belas nilai karakter tersebut, salah satu aspek yang penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai peduli sosial. Dalam Kemendiknas, peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya (Kemendiknas, 2010: 9).

Kepedulian sosial merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik. Menurut Hasanah (2017: 271) kepedulian merupakan konsep yang mendasari mutu serta hubungan manusia sepanjang sejarah. Tindakan manusia yang mengabaikan orang lain akan berakibat kesulitan dalam skala yang lebih luas. Namun Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, nilai-nilai kepedulian sosial mulai mengalami pergeseran. Kemajuan teknologi dan budaya individualistik menjadikan sebagian pelajar lebih fokus pada dunia pribadi, seperti media sosial dan hiburan digital. Hal ini menyebabkan menurunnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial di sekolah maupun masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di kalangan generasi muda saat ini.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, serta yang mampu menyeimbangkan

aspek kognitif dan afektif. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lestari menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan aspek afektif siswa, seperti empati dan rasa peduli, karena pembelajaran formal cenderung hanya menekankan aspek kognitif, sehingga mengubah meanset siswa yang semata-mata untuk meraih nilai tinggi (Lestari, 2016: 74).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran utama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur di bawah bimbingan sekolah dan menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswa (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan kepramukaan. Aji (2016) menjelaskan bahwa pramuka adalah organisasi yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal untuk membentuk karakter, watak, serta sikap peduli sosial. Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Dalam Kurikulum 2013, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, Ada dua alasan mengapa pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah yaitu:

Yang pertama yaitu dasar Undang-undangnya yang jelas. Undang- undang yang dimaksud yaitu ada di dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal (1) ayat 4 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Alasan kedua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun nilai kecintaan alam hingga nilai kemandirian dan dari sisi organisasinya juga sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tetapi pramuka juga merupakan wadah pengembangan karakter, watak yang ada dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan Observasi awal pada tanggal 13 Januari 2024 yang dilakukan di MTsS Terpadu Darunnajah, melalui wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah, diperoleh informasi bahwa Pada dasarnya ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah telah dilaksanakan secara rutin dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya peduli sosial. Dalam implementasinya, Pembinaan sikap peduli sosial dilakukan dalam berbagai aktivitas seperti contohnya saja 1) Bakti sosial, pramuka dapat bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah untuk kegiatan seperti buka bersama, bagi takjil, dan penyaluran donasi. 2) Gerakan pramuka cinta alam dan peduli lingkungan yang mana pramuka dapat bergotong royong membersihkan area sekolah untuk menumbuhkan rasa cinta pada alam dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan berdasarkan prinsip dan nilai dalam Dasa Darma Pramuka.

Kemudian dalam metode-metode yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah yaitu latihan mingguan sudah menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan. Yang mana para pembina pramuka menggunakan metode learning by doing, yaitu belajar sambil melakukan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala, seperti kurangnya partisipasi siswa, menurunnya minat terhadap kegiatan pramuka, serta pengaruh teknologi yang menyebabkan lunturnya sikap peduli sosial. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang peduli, bersikap individualis, dan enggan terlibat dalam aktivitas sosial. Selain itu, masih ada sebagian orang tua yang enggan memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan Pramuka karena dianggap membebani atau tidak terlalu penting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan sudah berjalan, efektivitasnya dalam membentuk karakter peduli sosial masih perlu ditelaah dan diperkuat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah. Fokus nilai karakter yang dikaji mencakup nilai sosial, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta simpati dan empati.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah”*

B. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka Penelitian ini dibatasi pada penguatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah. Fokus kajian meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, simpati, dan empati yang ditanamkan kepada peserta didik melalui aktivitas Pramuka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah?
2. Bagaimana tingkat karakter peduli sosial siswa di MTsS Terpadu Darunnajah?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat karakter peduli sosial siswa di MTsS Terpadu Darunnajah
3. Untuk menganalisis Bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tentunya Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah maju untuk mengembangkan strategi dan pendekatan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong peningkatan sikap profesionalisme guru dan pembina dalam melaksanakan pembinaan karakter.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek karakter.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh pengalaman praktis di lapangan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap permasalahan pendidikan karakter yang terjadi. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk menyiapkan diri sebagai pendidik yang profesional dan berkarakter.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara

penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya.

3. Karakter Peduli Sosial

Karakter Peduli Sosial yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya keterkaitan dalam situasi dan keadaan tertentu yang dimana perasaan tanggung jawab itu ada disaat orang lain menghadapi kesulitan sehingga tergerak untuk membantunya. Tindakan tersebut bisa berupa rasa empati, simpati, gotong royong, toleransi, jujur, kerja sama, peduli sosial terhadap sesama dan lainnya.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif,

afektif, dan psikomotorik mereka. Pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan rasa nasionalisme siswa. Pramuka juga berperan penting dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual siswa.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan-kata kerja dan karakter-kata sifat. Artinya, melalui proses tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Menurut Imas Kurniasih dan Berlina Sani (2018:7), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:46), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Agus Wibowo (2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan serta mengembangkan karakter luhur kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan Negara.

b. Konsep Pendidikan Karakter menurut Tokoh

1. Imas Kurniasih dan Berlin Sani

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik

2. Samani dan Hariyanto

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

3. Agus Wibowo

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan serta mengembangkan karakter luhur kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat dan Negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan kepada

warga sekolah termasuk di dalamnya adalah peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan dan pengajaran sehingga menghasilkan pribadi yang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Di dalam Alquran dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki banyak karakter. pada intinya nya karakter manusia dibagi menjadi dua yaitu karakter baik dan karakter buruk. Hal ini sesuai dengan fitrah dan hakikat sifat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al quran Surat As Syam ayat 8-10:

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya titik sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu itu dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy Syams [91]:8-10)

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila. Menurut Jamal Ma'ruf Asmani (2011:44), Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Menurut Heri Gunawan (2012:30), Pendidikan karkter membentuk dan menghasilkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran,

bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

d. Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Tokoh

1. Kementerian Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila.

2. Jamal Ma'ruf Asmani

Tujuan pendidikan karakter meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

3. Heri Gunawan

Tujuan pendidikan karakter membentuk dan menghasilkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan pendidikan karakter tersebut akan tercapai bilamana pendidikan karakter dilakukan secara benar dan maksimal oleh guru

sebagai pendidik dengan memanfaatkan berbagai media yang tepat serta memikirkan strategi penanaman yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pemenuhan ilmu pengetahuan saja akan tetapi pendidik sudah seharusnya mengajarkan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek keterampilan maupun sikap yang dalam hal ini juga termasuk nilai akidah dan moral.

e. Fungsi Pendidikan Karakter Menurut Tokoh

Tokoh dan Gagasan

1. Heri Gunawan

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

2. Zubaedi

Menurut Zubaedi (2011:18), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yakni:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik, agar mereka dapat berfikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila

- b) Fungsi perbaikan dan penguatan, peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang semakin maju dan mandiri
- c) Fungsi penyaringan, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri ndan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan ciri khas budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

Karakter yang baik dan berkualitas tentunya memerlukan proses yang panjang, oleh karena itu perlu dibentuk dan ditanamkan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, tidak sedikit pula para ahli yang berpendapat bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak dini dapat mempengaruhi masalah kepribadian di saat dewasa kelak.

f. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk menanamkan hal-hal yang positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan kaidah moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam melakukan proses pembentukan karakter pada anak di perlukan beberapa tahapan (Burhanudin, 2012:40), sebagai berikut:

- a) Pengenalan, yaitu siswa dikenalkan dengan hal-hal positif atau hal-hal yang baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Misalnya, siswa diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya.
- b) Pemahaman, yaitu pendidik memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan pada siswa dengan tujuan agar siswa tahu dan memiliki kemauan untuk melakukan hal positif tersebut.
- c) Penerapan, dilakukan setelah siswa paham tentang perbuatan baik yang telah diajarkan.
- d) Pengulangan atau pembiasaan, setelah siswa paham dan mencoba menerapkan hal positif tersebut maka siswa diminta untuk melakukan secara berulang-ulang samapi terbiasa.
- e) Pembudayaan, memerlukan peran serta masyarakat untuk mendukung dan melakukan hal positif yang diterapkan disekolah, misalnya dengan memberikan kontrol dan sanksi bila anggota warganya memiliki perilaku yang tidak sesuai atau buruk. Hal ini akan memotivasi siswa untuk selalu melakukan hal positif.
- f) Internalisasi menjadi karakter, karakter siswa akan semakin kuat apabila didorong adanya suatu ideologi atau kepercayaan. Jika hal

tersebut tercapai maka akan muncul kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan hal baik tersebut tanpa adanya paksaan. Selain itu, penanaman karakter juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya keluarga.

2. Kajian Tentang Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dalam arti selalu mempunyai kepentingan, selalu berinteraksi dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Buchari Alma, dkk (2012:201) makhluk sosial berarti hidup menyendiri namun sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, sehingga tercipta keseimbangan relatif. Karena manusia tidak dapat mengandalkan hanya kekuatan sendiri saja namun juga membutuhkan manusia yang lain dalam beberapa hal, maka dibutuhkan kesadaran sosial dalam hidup.

Menurut Hera Lestari Malik dkk (2014) kepedulian sosial yaitu kemampuan untuk memahami arti dan situasi sosial, sehingga manusia nantinya pada saat berinteraksi dapat saling menghormati, mengasihi serta peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya. Manusia yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan dapat memiliki sikap kasih sayang dan empati terhadap suatu hal yang dialami oleh orang lain. Menurut Talema, empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan dan memahami

perasaan orang lain. Lebih lanjut,, dengan adanya empati tersebut diharapkan akan tumbuh perasaan peduli terhadap sesama.

Menurut Kemendiknas, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kurniasih & Sani, 2017:139). Hal ini sejalan dengan pendapat Dimas Panji tentang kepedulian sosial, bahwa peduli sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. (Wiyani: 2013)

Sedangkan, Novan Ardy Wiyani (2013:178) mengemukakan bahwa, peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

b. Konsep Kepedulian Sosial Menurut Tokoh

1) Hera Lestari Malik

Kemampuan untuk memahami arti dan situasi sosial, sehingga manusia nantinya pada saat berinteraksi dapat saling menghormati, mengasihi serta peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya.

2) Kemendiknas

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3) Dimas Panji

Peduli sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.

4) Novan Ardy Wiyani

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial, merupakan suatu sikap atau tindakan untuk selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

c. Macam-Macam Nilai Sosial

Nilai merupakan suatu hal yang memberikan makna pada hidup seseorang, menjadi acuan dan tujuan hidup. Nilai dilaksanakan berdasarkan keyakinan, pola pikir dan pada akhirnya berhubungan dengan tindakan. Dengan demikian, nilai sosial merupakan suatu sikap atau perilaku positif yang dilakukan seseorang dan berguna bagi

orang lain atau masyarakat sekitarnya. Nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup dengan kasih sayang, harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab.

Menurut Zubaidi (2015), nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai, sebagai berikut:

1) *Loves* (kasih sayang) meliputi:

- a) Pengabdian, dimana merefleksikan sifat-sifat wajib Allah yang mengarah pada sifat Ar-rahman dan Ar-rahiim. Senantiasa memberi kecintaan kepada sesama tanpa pamrih, membalas kebaikan dengan hal yang lebih baik, dan berusaha menjaga agar apa yang tidak patut untuknya juga tidak patut untuk orang lain.
- b) Tolong menolong, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Maidah berikut ini:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ صلي

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. Al Maidah [5]:2)

Berdasarkan firman Allah di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk saling menolong dalam kebaikan, saling memberikan semangat dan dorongan untuk istiqomah menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

- c) Kekeluargaan, dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam setiap hubungan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun anggota masyarakat maka akan timbul kedamaian dan kebahagiaan.
- d) Kesetiaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am berikut ini:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

Artinya: Katakanlah (muhammad): "Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan seluruh alam, tidak ada sekutu bagi-Nya dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)". (Q.S. Al An'am [6]:162-163)

Ayat di atas sering disebutkan dalam sholat, sebagai bukti kepasrahan dan kesetiaan seorang hamba pada Sang Penciptanya. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut dalam kehidupan ini, sebagai manusia diharuskan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, tidak saling menyakiti ataupun menghinai.

- e) Kepedulian, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa berikut ini:

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ فَاَحْسِنُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا صَلَّى إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا (١)

Artinya: Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu. (Q.S. An Nisa [4]:86)

Sebagai seorang muslim hendaknya selalu menghormati orang lain, peduli kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan. Kepedulian sosial dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim.

2) *Responsibility* (tanggung jawab)

- Nilai rasa memiliki, membuat seseorang tumbuh menjadi pribadi yang tahu santun, mampu menghargai diri, bersikap hormat terhadap keluhuran dan martabat manusia serta memiliki moral.
- Disiplin, pembelajaran kedisiplinan dibutuhkan agar anak terbiasa melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku buruk dengan menerapkan peraturan, sanksi dan pemberian hadiah.
- Empati, merupakan kemampuan individu dalam menyelami perasaan orang lain tanpa larut kedalamnya. Empati dapat menguatkan hubungan dengan orang lain.

3) *Life Harmony* (keserasian hidup)

- Nilai keadilan, dengan memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan.
- Toleransi, artinya menahan diri, bersikap sabar, menerima pendapat orang lain, lapang dada.
- Kerjasama, sangat penting diajarkan agar anak tidak merasa sombong atau paling unggul sendiri. Dalam kerjasama tidak boleh menanamkan aktivitas yang mendorong kompetisi akan tetapi semangat untuk saling membantu.
- Demokrasi, menjunjung tinggi hak setiap orang, tidak membedakan keturunan, ras, kekuasaan, ataupun kekayaan. Dengan begitu setiap individu merasa dihargai dan diakui oleh lingkungannya.

d. Upaya Menanamkan Kepedulian Sosial

Menurut Buchori Alma, dkk (2010:201), upaya dalam menanamkan kepedulian sosial adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran di rumah

Pembelajaran di rumah dalam hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama karena anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali adalah di dalam keluarganya, sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak

mendapatkan pendidikan dari lingkungan sekolah maupun masyarakat, tanggung jawab kodrati terhadap pendidikan anak tetap terletak pada keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua. Mengingat kedudukan keluarga sebagai pendidikan yang pertama, maka apa yang ditanamkan pada dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian untuk pengajaran yang baik dalam pendidikan awal setiap anak.

Dalam meningkatkan kepedulian sosial pada anak, pendidikan sosial yang baik dalam keluarga juga sangat berperan, terutama keteladanan orang tua mengingat anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dilihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu, dan lain sebagainya. (Sumantri & Syaodih, 2008:39)

2) Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bertanggung jawab menanamkan nilai karakter dalam pendidikan karakter, salah satunya yaitu menanamkan kepedulian sosial, sebagai

upaya menanamkan nilai peduli sosial kepada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten. Contoh kegiatan rutin sekolah sebagai upaya menanamkan nilai peduli sosial seperti, shadaqah, infak mingguan, kerja bakti, bakti sosial, dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan. Menurut Agus Wibowo (2012:86), kegiatan spontan juga termasuk memberikan teguran saat peserta didik melakukan kesalahan sebagai bentuk pengkondisian. Kegiatan spontan dalam penanaman nilai peduli sosial juga dapat dikaitkan dengan kegiatan yang bersifat insidental seperti menjenguk teman yang sakit, memberikan bantuan saat salah satu warga sekolah mendapat musibah, aksi sosial, penggalangan dana bantuan tanggap bencana, dan lain sebagainya.

c) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Dalam menanamkan nilai peduli sosial pada peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu

mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam suatu konsep yang sedang dipelajari, sehingga dalam mengajarkan suatu konsep dari suatu mata pelajaran, guru tidak hanya mengajar dari segi keilmuan saja, namun lebih kepada menggali dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengambil nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Tentunya ketika mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran, tidak semua guru dapat melakukannya secara spontan, oleh karena itu dibutuhkan persiapan yang matang salah satunya dapat diusahakan atau dicantumkan dalam RPP nilai yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Contoh pengintegrasian nilai peduli sosial dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita fiksi dari cerita rakyat didalam buku ajar, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan tertib, menggunakan bahasa yang sopan, dan lain sebagainya.

d) Integrasi Budaya Sekolah

Menurut Masnur Muslich (2011:81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Penanaman karakter peduli sosial dalam budaya sekolah meliputi kegiatan-

kegiatan di sekolah, yang dirancang sedemikian rupa, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam kalender akademik, dilaksanakan sehari-hari sebagai bagian dari ciri khas atau budaya sekolah.

e) Pembelajaran di lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Menurut Arif Rohman, kehidupan masyarakat merupakan kehidupan yang sangat luas cakupannya, anak akan menghadapi berbagai permasalahan dan keadaan sosial di dalamnya. Ketika berada di lingkungan masyarakat, teman sebaya merupakan orang yang paling sering berinteraksi setelah orang tua dan guru, oleh karena itu teman sebaya juga ikut memberikan pengaruh bagi karakter anak. Jika anak berteman dengan anak yang rajin tentunya akan memberikan pengaruh yang positif baginya, sebaliknya jika anak berteman dengan anak yang nakal maka akan memberikan pengaruh yang negatif pada anak itu sendiri. Mengingat lingkungan juga berpengaruh terhadap karakter anak, maka seharusnya orang tua sebagai pendidik yang utama turut serta menjaga pergaulannya agar pengaruh negatif dapat dihindari.

e. Indikator Nilai Peduli Sosial dalam Pendidikan Karakter

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan teman-teman sebaya dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Mork (Yaumi, 2014: 130) menyatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: (1) membaca isyarat sosial; (2) memberi empati; (3) mengontrol emosi; dan (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. Siswa yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami oleh orang lain, memelihara kebaikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang.

Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial, yaitu:

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan.
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- 3) Dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu.
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain.
- 5) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan beberapa indikator peduli sosial dari para ahli, maka indikator peduli sosial yang digunakan untuk dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Argumen Teoritis
Tanggung Jawab Sosial	- Melaksanakan tugas kelompok - Menjaga kepercayaan dan amanah	Menurut Lickona (1991: 51), tanggung jawab adalah salah satu nilai dasar karakter yang melatih anak untuk menepati janji, melaksanakan kewajiban, dan bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat.
Disiplin Sosial	- Tepat waktu dalam kegiatan - Mematuhi aturan sosial yang berlaku	Zubaedi (2011: 124) menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk menaati aturan yang berlaku baik dalam konteks individu maupun sosial, yang berkontribusi pada ketertiban masyarakat.
Kerja Sama	- Mampu bekerja sama dalam tim - Aktif dalam musyawarah	Menurut Muslich (2011: 32), kerja sama merupakan sikap menghargai pendapat orang lain, bersedia membantu, dan

	kelompok	menyelesaikan tugas bersama demi tercapainya tujuan bersama.
Simpati	- Memberikan perhatian kepada teman - Menunjukkan kepedulian saat teman kesulitan	Lickona (1991: 53) menyebutkan bahwa simpati adalah dasar bagi hubungan sosial yang sehat, di mana anak belajar menaruh perhatian dan peduli terhadap orang lain.
Empati	- Mampu merasakan perasaan orang lain - Membantu secara sukarela dan aktif	Menurut Zubaedi (2011: 127), empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga mendorong lahirnya tindakan positif terhadap sesama.

Tabel 1. Indikator Karakter Peduli Sosial (Variabel Y)

3. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Pratiwi, 2020:62).

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut

direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya (Supiani Dkk, 2020:33). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa (Departemen agama R.I 2004: 10).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Suryosubroto (2009:287) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Kegiatan Pramuka adalah salah satu kegiatan disekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, kerjasama dan rasa cinta terhadap alam serta lingkungan. Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial kepada para pesertanya (Marpuah, 2016:23).

Pramuka adalah sebuah gerakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Pramuka didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerjasama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, arah pendidikan yang dicita-citakan dapat lebih mudah dicapai. Usaha mendidik dapat ditempuh dengan usaha memanusiakan

siswa atau membantu siswa untuk dapat mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2014).

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dan seluruh siswa wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakuriler wajib. Diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka tersebut diharapkan akan tercipta generasi yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara serta mampu mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan di semua bidang demi mencapai cita-cita bangsa (Ariani, 2015). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu : 1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian. Hal-hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter seseorang khususnya seorang siswa.

c. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa

dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan. (Mulyana, 2004: 11)

Berdasarkan anggaran dasar pramuka hasil musyawarah nasional luar biasa 2012, gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- 1) memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani;
- 2) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Ummah, 2013: 12)

d. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar dan Metode Keoramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. (Hartono, 2016:51)

Menurut Rizky, Dkk (2017) Prinsip Dasar adalah asas yang mendasar, yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, dan menantang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan akhlak. Prinsip dasar kepramukaan adalah :

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip di dalam Pramuka berupaya untuk membentuk tingkah laku dan pola hidup yang baik dalam kehidupan sehari-hari, agar memiliki fondasi diri yang kokoh. Paling utama ialah dengan menyandarkannya pada ketentuan agama atau membentuk karakter religius, sebab sebagaimana yang disepakati dalam ideologi negara, bahwa dalam berkehidupan berwarganegaraan harus memegang teguh asas Pancasila. Selbihnya prinsip-prinsip dalam Pramuka adalah bagaimana menjalankan kehidupan dengan sesama manusia.

e. Tahapan-tahapan Kegiatan Pramuka

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2018: 13), kegiatan Pramuka memiliki alur pembinaan karakter yang sistematis melalui tiga tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan prinsip dasar kepramukaan dan struktur kegiatan. Fokus utama tahap ini adalah:

- Pengenalan kode kehormatan Pramuka (Tri Satya dan Dasa Dharma),
- Pembentukan regu dan gugus depan,
- Pemahaman dasar disiplin, tanggung jawab, dan tata tertib kegiatan.

Tahap awal ini bertujuan membangun kesadaran awal peserta didik terhadap nilai-nilai karakter serta memperkenalkan struktur organisasi regu (Kwarnas, 2018: 13).

2. Tahap Pelaksanaan

Ini adalah tahap inti dari kegiatan Pramuka. Di tahap ini, peserta didik mengikuti berbagai aktivitas terstruktur, antara lain:

- Kegiatan rutin (latihan mingguan, upacara),
- Kegiatan insidental (perkemahan, bakti sosial, lomba),
- Pelaksanaan SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus),
- Simulasi kepemimpinan, kerja sama tim, dan kegiatan sosial.

Tahap ini mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta nilai-nilai tanggung jawab, simpati, dan empati melalui pengalaman langsung (Kemendikbud, 2017: 34).

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan selesai, peserta dan pembina melakukan evaluasi menyeluruh untuk merefleksikan nilai-nilai karakter yang sudah dijalankan. Kegiatan ini meliputi:

- Diskusi reflektif,
- Penilaian perilaku dan kedisiplinan,
- Penguatan sikap peduli sosial.

Evaluasi dan refleksi membantu peserta didik menyadari proses perubahan karakter yang mereka alami, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut (Zubaedi, 2011: 162).

f. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Aspek	Indikator	Argumen Teoritis
Jenis Kegiatan	- Kegiatan rutin (latihan mingguan, upacara) - Kegiatan insidental (perkemahan, bakti sosial, lomba)	Menurut Suryobroto (2009: 119), kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi kegiatan rutin dan insidental yang memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik di luar kelas formal.
Struktur dan Organisasi	- Adanya pembagian tugas dalam regu - Peran pemimpin regu dan partisipasi aktif anggota	Menurut Sri Wahyuni (2017: 78), struktur organisasi dalam kegiatan Pramuka membentuk karakter kepemimpinan dan kerja sama melalui sistem regu dan gugus depan.
Materi Kepramukaan	- Pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma - Pelaksanaan SKU dan SKK	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 24) menegaskan bahwa materi Pramuka seperti Tri Satya, Dasa Dharma, SKU, dan SKK bertujuan menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual.
Nilai-Nilai	- Kerja sama dan	Menurut Muslich (2011: 38),

dalam Kegiatan	saling membantu dalam regu - Penanaman sikap tanggung jawab dan kemandirian	kegiatan Pramuka sarat akan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian yang terbentuk melalui aktivitas kolektif.
Pembinaan Karakter	- Keteladanan dari pembina - Pembiasaan disiplin, empati, dan peduli sosial	Zubaedi (2011: 162) menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh keteladanan pembina dan lingkungan yang konsisten menanamkan nilai-nilai sosial.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X)

B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti. penelitian relevan tersebut diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Wibowo, dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”*, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, maka sekolah tersebut memaksimalkan dalam menyusun dan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan pola tingkah laku peserta didik serta menyesuaikan dengan keseharian peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pramuka. Perbedaannya adalah pada penelitian Khoiril fokus dalam peran kegiatan Pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. sedangkan pada penelitian penulis fokus pada penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui ekstrakurikuler Pramuka.

2. Lingga Suropati, dengan judul *“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah”*, 2017. Skripsi ini memiliki kesimpulan menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar dalam katagori cukup, Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi dan ketakwaan, hal ini juga didukung dengan kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan sosial melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler Pramuka.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Pramuka dan karakter siswa. Titik perbedaannya, pada penelitian Lingga yaitu pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa sedangkan pada penelitian penulis yaitu untuk mengungkapkan hasil pembinaan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Devie Mariatul Qibthiyah, dengan judul "*Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*", 2012. Penelitian tersebut ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Pramuka dan karakter siswa. Titik perbedaannya, pada penelitian Devie yaitu pada strategi pembinaan Pramuka, sedangkan pada penelitian penulis yaitu penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan pramuka.

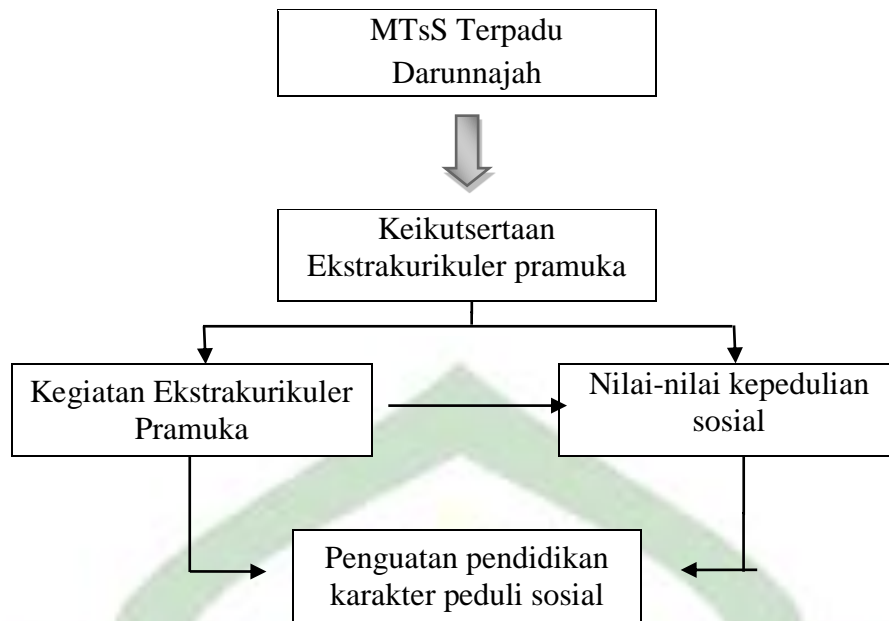
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa yaitu kegiatan kepramukaan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan kepramukaan merupakan proses penerapan pendidikan yang praktis, pendidikan ini terjadi diluar lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang dilaksanakan di alam terbuka atau outdoor untuk membangun suasana

menyenangkan, menyehatkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya yaitu membentuk karakter atau kepribadian yang berakhlak mulia.





Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penguatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 60), secara garis besar pendekatan penelitian terdiri atas dua macam, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena berusaha memahami dan menggambarkan suatu fenomena dalam konteks alami.

Menurut Sugiyono (2018: 9), *penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

Sementara itu, Zainal Arifin (2012: 73) menyatakan bahwa *pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan*

situasi tertentu, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang sesuai untuk menjelaskan secara rinci bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial diterapkan di lingkungan MTsS Terpadu Darunnajah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah, yang berlokasi di Desa Bumbun Duri, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini dipilih karena telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara rutin dan memiliki program-program yang relevan dengan nilai-nilai karakter peduli sosial.

C. Subjek Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memerlukan data dan informasi yang akurat agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan bukan populasi dan sampel, melainkan subjek atau informan penelitian. Menurut Arikunto (2010: 173), “Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun jika hanya mengambil sebagian sebagai wakil, maka disebut penelitian sampel.”

Atas berbagai pertimbangan maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTsS Terpadu Darunnajah, sebagai penanggung jawab utama kegiatan pendidikan di sekolah dan pemberi izin pelaksanaan kegiatan serta penelitian.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai pihak yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pembina Pramuka, sebagai pelaksana teknis kegiatan.
- d. Guru PAI, sebagai pengamat perkembangan karakter siswa di kelas.
- e. Peserta didik, khususnya siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka.

Penentuan subjek didasarkan dengan tehnik *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang di perlukan.

Dalam bahasa sederhana *purposive* sampling itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel. Sebagai menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka MTsS Terpadu Darunnajah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni terdapat tiga teknik yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan tiga Teknik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi

penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait gejala-gejala yang ada. Gejala yang dimaksud dalam hal ini terkait hal-hal yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan seorang guru tersebut dan hanya menjadi pengamat untuk mencatat hal-hal yang menjadi tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah untuk mengumpulkan data yang paling sederhana yang digunakan dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan ketika subjek penelitian dan peneliti bertemu dan bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi guna menunjang kebutuhan primer dalam penelitian. Wawancara juga berguna untuk mendapatkan informasi yang membantu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan dalam memenuhi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada pembina Pramuka, guru, dan siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian.

Adapun bahan wawancara dalam penelitian ini seperti beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yang akan diajukan kepada beberapa narasumber, buku tulis, telepon genggam, laptop, dan instrumen yang lain untuk membantu lancarnya proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen seperti buku, foto, arsip, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrument penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrument pedoman wawancara dan observasi. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan

lebih lanjut setelah data terkumpul seluruhnya. Proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk struktur suatu fenomena. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan yang lain. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data penelitian. Metode kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya data terkumpul dan dibahas kemudian diambil kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Adapun Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi. Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya :

- a. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b. Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi
- c. Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber, metode, atau teori yang berbeda. Menurut Moleong (2019:330), “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi:

- a. Triangulasi Sumber: membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, dan peserta didik.
- b. Triangulasi Teknik: menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data.
- c. Triangulasi Waktu: membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensinya.

- d. Triangulasi Teori (bila diperlukan): mengkaji data dengan pendekatan teori yang relevan untuk memperkuat validitas interpretasi.

Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data dan memastikan bahwa hasil penelitian menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum MTsS Terpadu Darunnajah

a. Sejarah Singkat MTsS Terpadu Darunnajah

MTsS Terpadu Darunnajah. Ini adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berlokasi di Jalan Raya Kerinci - Padang, Desa Bumbun Duri, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini didirikan pada 1 Desember 2011 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Saat ini, MTsS Terpadu Darunnajah memiliki akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) berdasarkan SK No. 1347/BAN-SM/SK/2021 tertanggal 8 Desember 2021.

MTsS Terpadu Darunnajah dikenal sebagai satu-satunya madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Tujuh yang terakreditasi B. Sejak berdiri, sekolah ini telah meluluskan ratusan alumni dan memiliki program unggulan seperti Tahfidzul Qur'an serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik lainnya. Selain itu, madrasah ini juga aktif dalam kegiatan Pramuka dan telah menyiapkan fasilitas asrama bagi siswa yang ingin tinggal di lingkungan sekolah.

MTsS Terpadu Darunnajah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam pembentukan karakter peserta

didik, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Dengan semangat pembinaan karakter, MTsS Terpadu Darunnajah berkomitmen mencetak generasi muda yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

b. Visi dan Misi Madrasah

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan masing-masing yang berbeda dengan sekolah lain. Visi merupakan ungkapan atau cita-cita yang diharapkan untuk dicapai pada masa yang akan datang, sementara misi berisi alasan-alasan yang mendasar terhadap eksistensi sebuah sekolah. Adapun Visi MTsS Terpadu Darunnajah yaitu:

“Terbentuknya peserta didik yang unggul dan mampu menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkepribadian, berilmu serta berwawasan lingkungan.”

Untuk mencapai visi tersebut, MTsS Terpadu Darunnajah merumuskan Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum.
2. Membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkepribadian islami.
3. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang berkualitas.

4. Mendorong kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.
5. Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

c. Sarana dan Prasarana Madrasah

MTsS Terpadu Darunnajah di Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi, menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan siswa. Berikut adalah beberapa fasilitas yang tersedia:

Tabel 3.
Sarana dan Prasarana MTsS Terpadu Darunnajah

No.	Sarana/Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	Ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
2	Laboratorium Komputer	Fasilitas laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran teknologi informasi.
3	Perpustakaan	Koleksi buku untuk mendukung literasi dan pembelajaran siswa.
4	Lapangan Olahraga	Fasilitas untuk kegiatan olahraga dan pengembangan fisik siswa.
5	Musholla/Masjid	Tempat ibadah yang mendukung kegiatan keagamaan siswa.
6	Kantin	Menyediakan makanan dan minuman untuk kebutuhan siswa dan staf.
7	Asrama	Fasilitas tempat tinggal bagi siswa yang ikut program boarding school.
8	Bus Sekolah	Fasilitas transportasi untuk mendukung mobilitas siswa.

silitas-fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan akademik serta karakter siswa.

2. Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka MTsS Terpadu Darunnajah

a. Sejarah Pramuka

MTsS Terpadu Darunnajah, yang didirikan pada 1 Desember 2011 di Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi, telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter siswa. Sejak awal berdirinya, madrasah ini aktif menyelenggarakan program Pramuka yang bertujuan membentuk generasi muda yang disiplin, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan.

Sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Tujuh yang terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional, MTsS Terpadu Darunnajah telah meluluskan ratusan alumni dan memiliki program unggulan seperti Tahfiz serta kegiatan akademik dan non-akademik yang berkualitas.

Kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah mencakup latihan rutin, perkemahan, serta partisipasi dalam berbagai perlombaan kepramukaan. Hal ini sejalan dengan semangat kepramukaan yang juga diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah lainnya.

b. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan ini dibimbing oleh pembina yang telah mengikuti pelatihan kepramukaan tingkat KMD. Kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, terutama karakter peduli sosial.

c. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1) Program Tahunan Kegiatan Pramuka

Tabel 4. Prota Kegiatan Pramuka

Bulan	Kegiatan Utama	Tujuan
Januari	Latihan rutin dan evaluasi semester ganjil	Penguatan materi dasar kepramukaan
Februari	Lomba Tingkat Gugus Depan	Meningkatkan semangat kompetisi dan kerja sama
Maret	Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)	Melatih kemandirian dan kepemimpinan
April	Kegiatan bakti sosial Pramuka	Menumbuhkan rasa empati dan peduli sosial
Mei	Latihan rutin dan pembuatan proyek kreatif	Meningkatkan kreativitas dan kerja kelompok
Juni	Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru)	Mempersiapkan pemimpin regu yang kompeten
Juli	Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah (MPLM)	Pengkaderan dan pengenalan Pramuka untuk siswa baru
Agustus	Upacara HUT Pramuka dan lomba 17-an	Menumbuhkan nasionalisme dan semangat persatuan
September	Kemah Blok atau pelatihan kepramukaan lanjutan	Pemantapan keterampilan Pramuka tingkat lanjut
Oktober	Jambore Pramuka Tingkat Kecamatan/Provinsi	Partisipasi dalam kegiatan eksternal
November	Evaluasi program dan pelatihan pemantapan	Menilai pencapaian dan perbaikan program
Desember	Rapat kerja Pramuka & pelaporan kegiatan	Penyusunan laporan dan perencanaan tahun depan

2) Rencana Semesteran Kegiatan Pramuka

Semester Ganjil (Juli – Desember)

- Masa orientasi dan rekrutmen anggota baru
- Latihan rutin (mingguan)
- Persami
- Peringatan HUT Pramuka
- Lomba internal antargugus depan
- Kegiatan sosial
- Evaluasi tengah semester dan akhir semester

Semester Genap (Januari – Juni)

- Latihan rutin (mingguan)
- Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru)
- Perkemahan akhir tahun
- Bakti sosial
- Partisipasi dalam jambore atau perlombaan luar madrasah
- Pembuatan proyek kreatif Pramuka
- Evaluasi dan pelaporan

3) Program Bulanan Pramuka

Bulan	Program Bulanan
Januari	Latihan materi dasar, penyusunan jadwal tahunan
Februari	Lomba antargugus depan (LT 1), penguatan tali-temali
Maret	Persiapan dan pelaksanaan Persami
April	Bakti sosial (membersihkan lingkungan/masjid)

Mei	Proyek kreatif Pramuka (kerajinan, mini expo)
Juni	Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), evaluasi tengah tahun
Juli	Rekrutmen anggota baru saat MPLM
Agustus	HUT Pramuka & lomba 17-an
September	Latihan survival dan pionering
Oktober	Seleksi dan persiapan Jambore
November	Pelatihan kepemimpinan
Desember	Evaluasi akhir tahun & pelaporan

Tabel 5. Program Perbulan Kegiatan Pramuka

4) Program Mingguan Pramuka

Minggu Ke-	Kegiatan Pokok
Minggu 1	Baris-berbaris, latihan upacara
Minggu 2	Tali-temali, sandi morse & semaphore
Minggu 3	Pionering, permainan besar
Minggu 4	Diskusi nilai karakter & kegiatan sosial

Tabel 6. Program Minggu Kegiatan Pramuka

B. Temuan Khusus

Fokus kajian dalam penelitian ini tentang Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Darunnajah. Maka dari itu, diperlukan data-data yang mendukung hal tersebut. Data yang diperoleh dengan wawancara pada informan, observasi, serta dokumentasi dan berupa arsip-arsip. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat dengan rincian berikut ini

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan di MTsS Terpedu Darunnajah selama ini telah berjalan cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib

terutama bagi seluruh siswa sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa.

Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Sebagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan kurikulum 2013 tersebut, maka salah satu upaya adalah sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama kegiatan Pramuka, diketahui bahwa kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap Jumat sore di lapangan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah dilaksanakan setiap hari Jumat sore pukul 15.00 sampai 17.00 WIB di lapangan sekolah. Peserta adalah seluruh siswa kelas VII hingga IX, yang dibagi menjadi regu-regu kecil. Setiap regu terdiri dari 6–8 siswa dan dipimpin oleh ketua regu. Pembina Pramuka terdiri dari 3 guru yang sudah memiliki sertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar). Kegiatan dimulai dengan apel pembukaan, dilanjutkan

dengan kegiatan inti seperti latihan tali-temali, pionering, jelajah alam, dan diakhiri dengan refleksi.

Berikut ini temuan berdasarkan aspek-aspek kegiatan Pramuka:

a. Jenis Kegiatan:

- Latihan baris-berbaris: untuk menanamkan kedisiplinan dan kekompakan.
- Permainan tim: untuk melatih kerja sama dan kepedulian antaranggota.
- Pionering dan tali-temali: membentuk tanggung jawab dan ketelitian.
- Kegiatan sosial: seperti bakti sosial, gotong royong, dan kunjungan ke masyarakat.
- Penjelajahan alam terbuka: menumbuhkan cinta lingkungan dan solidaritas.

Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat. Materi meliputi baris-berbaris, tali-temali, sandi, dan pionering. Kegiatan insidental seperti Perjusami dilakukan setiap semester. Bakti sosial dilakukan ke rumah warga sekitar sekolah, seperti membantu membersihkan rumah lansia atau membantu di masjid.

b. Struktur Organisasi:

Setiap regu terdiri dari 8–10 siswa dan memiliki pemimpin regu, wakil, bendahara, dan seksi logistik. Tugas dibagi merata dan dilaksanakan secara disiplin. Saat Perjusami, pembagian

tugas seperti memasak, mendirikan tenda, dan menjaga kebersihan dijalankan sesuai struktur.

c. Materi Kepramukaan:

Tri Satya dan Dasa Dharma dihafalkan dan dimaknai oleh peserta didik. Setiap kegiatan diawali dengan mengucapkannya. SKU dijadikan standar evaluasi kemampuan siswa, misalnya dalam membuat simpul dan pertolongan pertama. SKK dipakai saat kegiatan praktek seperti memasak dan membuat tandu.

d. Nilai dalam Kegiatan:

Siswa wajib hadir pukul 07.00 WIB dengan seragam lengkap. Ketidakhadiran tanpa alasan dicatat dan ditegur. Dalam kegiatan membuat menara pionering, setiap anggota regu bekerja sama dan menyelesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan.

e. Pembinaan Karakter:

Pembina Pramuka menjadi contoh dalam berpakaian, bersikap, dan bertutur kata. Saat penutupan kegiatan, siswa diminta menyebutkan satu nilai yang mereka pelajari hari itu. Pembina juga menyampaikan evaluasi umum tentang sikap-sikap positif dan yang perlu diperbaiki.

Wawancara dengan pembina, Bapak Morliadi (31 Oktober 2024), menyatakan:

“Kami merancang kegiatan Pramuka ini agar tidak hanya melatih keterampilan fisik, tapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan peduli terhadap teman maupun lingkungan.

Kami menyusun kegiatan Pramuka agar siswa tidak hanya belajar teknik, tapi juga karakter. Anak-anak dibiasakan bekerja dalam regu dan menyelesaikan tugas bersama-sama.”

Selama kegiatan berlangsung, siswa dibagi dalam beberapa regu yang terdiri dari campuran kelas VII hingga IX. Hal ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan kerja sama lintas usia. Kegiatan berjalan secara bergilir antar regu, sehingga siswa dapat belajar kepemimpinan dan tanggung jawab sesuai peran yang diberikan. Data observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Mereka tampak antusias saat bermain, berdiskusi, hingga saat melakukan tugas sosial bersama pembina.

“Dalam kegiatan pramuka kita lakukan pembiasaan untuk selalu kerjasama antar peserta didik dan sikap gotong royong dalam melaksanakan kegiatan, serta menanamkan karakter peduli sosial dalam setiap kegiatannya. Dengan pembiasaan dan terus menerus kami selalu mengingatkan anak-anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik. Misalnya, saat penyampaian materi kepramukaan kita tanamkan sikap berani untuk berani berbicara didepan kelas. Suasana saat materi dengan menggunakan kegiatan yang menarik dan diselingi permainan kelompok yang menyenangkan sehingga tertanam karakter peduli sosial”

Hasil wawancara dengan Bapak Morliadi memberikan penjelasan bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang selama ini dirasakan dan dilihat oleh kepala sekolah dan guru adalah semakin meningkatnya karakter peduli sosial dalam diri siswa. Lebih lanjut Ustadz Imam Muhyidin menjelaskan selain karakter peduli sosial, kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Tidak hanya pembentukan karakter peduli sosial saja yang meningkat ketika ekstrakurikuler pramuka bagi siswa adalah meningkatnya karakter disiplin. Ketika dulu sekolah belum

menyelenggarakan kegiatan tersebut, masih sering kita temukan anak-anak terlambat datang ke sekolah karena berbagai alasan..”

Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Imam Muhyidin (28 Oktober 2024) dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam segala hal. Atas dasar inilah, maka sekolah membuat kebijakan untuk mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Senada dengan pernyataan Ustadz Imam Muhyidin di atas, Bapak Morliadi juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat banyak peningkatan karakter peserta didik tidak hanya dalam membentuk karakter Peduli Sosial dari siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

“Jelas, banyak nilai-nilai dalam darma pramuka yang masuk dalam pembentukan pendidikan karakter yang dirumuskan Kemendikbud. Penanaman Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diberikan kepada siswa oleh pembina pramuka melalui strategi pemberian pengarahan, pemberian keteladanan, games, pembiasaan diri melalui tugas yang diberikan dan petuah yang diberikan kepada peserta didik mulai dibiasakan pada hal-hal kebaikan, kita tuntun pelan-pelan. Terkadang juga dengan teguran yang tegas apabila pelanggaran yang dilakukan sudah keterlaluhan, tujuannya agar mereka mengerti kesalahan yang mereka buat”

Hasil wawancara dengan Bapak Morliadi menjelaskan bahwa terdapat pendidikan karakter yang diterima oleh anak sebagaimana yang dirumuskan oleh kemendikbud. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang diselenggarakan dengan penuh kesenangan seperti mengadakan games serta memberikan pengarahan yang baik dari pembina pramuka akan lebih mudah diterima siswa dibandingkan dengan pembelajaran karakter yang

dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini kegiatan pramuka sesungguhnya membantu guru dan sekolah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan dan arah kurikulum 2013 dan sesuai dengan rumusan Kemendikbud.

Lebih lanjut Ustadz Suyono (28 Oktober 2024) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra pramuka saat ini telah menjadi bagian dari program sekolah yang harus diselenggarakan dan diprogramkan setiap tahun. Dukungan pendidikan karakter yang demikian besar dari kegiatan tersebut menjadi salah satu dasar kegiatan pramuka harus menjadi bagian dari program sekolah

“Tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial ini sudah tidak meragukan lagi karena dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini siswa dituntut untuk selalu belajar berkepedulian dan bekerjasama dalam setiap kegiatannya. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah disini sudah melihat perubahan tingkah laku peserta didik dengan kurangnya terjadi perselisihan dilingkungan sekolah”

Karakter Peduli sosial menjadi salah satu peningkatan yang menjadi fokus utama pembina pramuka dan sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Edi Prastomo (14 November 2025) berikut ini

“Kalau berbicara peduli sosial terhadap anak di sekolah menengah bagi saya siswa MTsS Terpadu Darunnajah ini sudah termasuk dalam kategori baik, apalagi anak-anak yang giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu jauh berbeda tingkat kalaborasi sesama peserta pramuka baik dalam kelas ataupun di luar kelas.”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan implikasinya dalam peningkatan karakter peduli sosial juga dirasakan oleh siswa-siswi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang ikut

dalam kegiatan tersebut. siswa-siswi merasa senang dengan berbagai kegiatan pramuka yang dilaksanakan seperti games atau berbagai jenis kegiatan lain.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Syifa Aira Kinanti (14 November 2024) sebagai berikut.

“Saya senang mengikuti kegiatan pramuka ini, karena belajar sambil bermain dengan teman-teman apalagi kalau diselingi dengan banyak permainan yang menyenangkan jadi tambah semangat. Kita akhirnya terbiasa disiplin datang ke sekolah ketika ada jadwal kegiatan pramuka. Jadinya kita biasa tepat waktu, juga kalau berangkat sekolah jadi terbiasa tepat waktu. Kalau kita tidak tepat waktu ketika datang dalam kegiatan pramuka, kita biasa ditegur kakak pembina. Kita juga terbiasa ikut ibadah dengan tepat waktu dan ketika sampai di sekolah kita jabat tangan dengan ustadz maupun ustadzah”

Hasil wawancara dengan siswi tersebut menjelaskan bahwa karakter Peduli sosial dan karakter kedisiplinan, religius dapat ditanamkan sekaligus dari siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Adanya teguran dan hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak tepat waktu menjadi salah satu sebab siswa disiplin dan semakin religius. Lebih lanjut, siswa lain memberikan penjelasan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh pembina pramuka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa Rafi Rifaldo sebagai berikut:

“karena pramuka kegiatan wajib di sekolah, jadi seluruh siswa harus ikut kegiatan pramuka ini. Kakak pembina juga sangat keras suaranya dan jelas dalam memberikan pembinaan pramuka dan terkadang disela pelajaran diberi tepuk, permainan dan lagu-lagu. Jadinya kita mengikuti kegiatan ini tidak mudah bosan”

Program ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa sehingga harus diikuti oleh seluruh siswa. Metode penyampaian materi sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa adalah disampaikan dengan suara yang cukup keras dan jelas oleh pembina pramuka. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan kedisiplinan dan serius serta perhatian yang baik dari peserta pramuka.

Peningkatan karakter peduli sosial juga tidak hanya dirasakan dilingkungan sekolah saja, setelah selesai peserta didik mengikuti kegiatan pramuka membawa dampak positif ketika peserta didik berinteraksi dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya masing-masing. Hal ini sebagai salah satu contoh peningkatan karakter peduli sosial dalam pembentukan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Tingkat Karakter Peduli Sosial Siswa di MTsS Terpadu Darunnajah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilihat bahwa tingkat karakter peduli sosial siswa di MTsS Terpadu Darunnajah sudah berada pada kategori cukup baik, khususnya bagi siswa yang aktif dan konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karakter peduli sosial ini tercermin dalam berbagai bentuk sikap dan tindakan nyata yang ditunjukkan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Merujuk pada indikator karakter peduli sosial yang dilampirkan dalam kajian teori, berikut ini temuan berdasarkan aspek-aspek kepedulian sosial:

a. Tanggung Jawab:

Peserta didik menyelesaikan tugas regu seperti memasak, membawa peralatan, dan merapikan tenda. Beberapa siswa bahkan menyiapkan logistik sebelum kegiatan dimulai tanpa disuruh. Mereka merasa bangga bila dipercaya membawa perlengkapan.

b. Disiplin Sosial:

Setiap siswa membawa perlengkapan tepat waktu dan hadir lebih awal dari jadwal. Mereka menaati peraturan seperti larangan membawa HP atau meninggalkan lokasi tanpa izin. Saat seorang siswa datang terlambat, dia diberi teguran lisan dan diminta bertanggung jawab pada tugas regu.

c. Kerja Sama:

Regu melakukan musyawarah sebelum kegiatan besar untuk membagi tugas secara adil. Dalam lomba memasak antargugus, kerja sama sangat terlihat dari pembagian peran mulai dari menyiapkan bahan, memasak, hingga menghias makanan. Tidak ada yang mendominasi, semua bekerja bersama.

d. Simpati:

Saat latihan, ada seorang siswa yang kakinya terkilir. Teman-temannya segera membantu dan mendampingi ke UKS. Ketika ada

teman lupa membawa air minum, siswa lain membagi miliknya tanpa diminta. Mereka juga saling mengingatkan untuk tidak mengejek atau merendahkan.

e. Empati:

Dalam kegiatan bakti sosial, siswa tidak hanya membersihkan rumah warga tetapi juga bercengkerama dan mendengarkan cerita para lansia. Mereka membantu dengan hati, bukan sekadar menjalankan tugas. Salah satu siswa Reno Ahnan mengatakan, “Saya jadi sadar ternyata banyak orang yang butuh bantuan kita, walau cuma hal kecil.”

Siswa terbiasa terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, membersihkan ruang kelas, masjid, hingga merawat taman sekolah. Mereka juga menunjukkan inisiatif dalam membantu teman yang sedang kesulitan baik dalam kegiatan belajar maupun dalam keseharian. Di luar sekolah, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, pembagian sembako, serta gotong royong bersama warga sekitar.

Nabil Rozalefa Selaku siswa Pramuka menyampaikan:

“Dulu saya cuek aja, tapi setelah ikut Pramuka dan ikut bakti sosial, jadi merasa harus peduli. Kalau teman kesusahan, saya bantuin, meskipun cuma sedikit.”

Perubahan sikap ini merupakan hasil dari pembiasaan positif dan lingkungan yang mendukung, di mana kegiatan pramuka bukan hanya menekankan pada aspek keterampilan fisik, tetapi juga aspek nilai dan

karakter. Kegiatan dalam regu seperti mendirikan tenda, menyusun pionering, hingga menyelesaikan tugas sosial bersama mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama, saling tolong menolong, serta peka terhadap kebutuhan orang lain.

Wakil Kepala Sekolah, Ustadz Imam Muhyidin menyatakan:

“Kami melihat ada peningkatan sikap peduli sosial siswa, terutama setelah mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin.”

Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) yang menekankan pentingnya pembiasaan tindakan baik (*habituation of good behavior*) dalam lingkungan sekolah. Ketika siswa secara terus-menerus dilibatkan dalam aktivitas sosial yang bernilai, maka karakter akan tertanam secara alami dalam diri mereka.

Selain dari hasil observasi dan wawancara, peningkatan karakter peduli sosial siswa juga tampak dari interaksi keseharian mereka baik di lingkungan sekolah maupun asrama. Karakter peduli sosial ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan Pramuka.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang diperoleh peneliti, siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan perubahan sikap yang lebih empatik, seperti menyapa guru dan teman dengan sopan, membantu membersihkan lingkungan sekolah tanpa diminta, serta menunjukkan rasa simpati ketika ada teman yang mengalami kesulitan atau musibah.

Pembina Pramuka juga secara rutin memberikan penghargaan berupa pujian atau tanda apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Hal ini mendorong siswa untuk terus menunjukkan sikap positif tersebut secara berkelanjutan. Sikap gotong royong semakin terlihat ketika siswa bekerja dalam kelompok, di mana tidak ada dominasi satu pihak saja, tetapi semua saling membantu menyelesaikan tugas bersama.

Kegiatan-kegiatan yang melatih empati seperti kunjungan ke panti asuhan, pengumpulan sumbangan bencana, hingga proyek sosial kecil di lingkungan sekolah menjadi sarana pembelajaran langsung yang membentuk kepekaan sosial siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dan merasa memiliki terhadap kegiatan tersebut.

Siswa juga menyebutkan bahwa kegiatan Pramuka membuat mereka lebih mengenal teman dari kelas lain, sehingga memperluas jejaring sosial dan meningkatkan rasa solidaritas di antara siswa lintas jenjang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial berkembang tidak hanya dalam tindakan nyata, tetapi juga dalam nilai-nilai interpersonal siswa.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan

Pramuka

Penguatan karakter peduli sosial melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan

menyenangkan. Kegiatan-kegiatan dalam pramuka dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui praktik langsung, bukan hanya lewat teori atau ceramah.

Beberapa bentuk penguatan karakter peduli sosial yang dilakukan adalah:

- Tugas regu yang berbasis kolaboratif, di mana siswa harus menyelesaikan misi sosial dengan membagi peran, bekerja sama, dan mendahulukan kepentingan bersama.
- Simulasi bantuan bencana atau pertolongan pertama, yang melatih empati dan kesiapsiagaan siswa terhadap sesama.
- Kegiatan refleksi setelah kegiatan, yang digunakan pembina untuk menggali nilai moral yang dapat dipetik siswa dari pengalaman mereka.

Kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai dari *Dasa Darma Pramuka*, terutama poin “Suka menolong dan tabah”, serta “Disiplin, berani dan setia”.

Bapak Suyono, Kepala Sekolah:
“Kami sadar, membentuk karakter itu nggak bisa lewat ceramah saja. Maka kami tanamkan lewat kegiatan nyata. Pramuka jadi media kami menanamkan kepedulian lewat aksi, bukan hanya kata-kata.”

Kegiatan Pramuka menjadi wadah penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui pendekatan langsung yang bersifat pengalaman nyata. Kegiatan seperti Perjusami, bakti sosial, dan latihan regu bukan hanya melatih keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai sosial.

- Kegiatan Perjusami menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui kehidupan berkemah yang mengharuskan siswa saling membantu, menyelesaikan tugas, dan menjaga kebersihan lingkungan.
- Bakti sosial menjadi media aktualisasi empati dan simpati peserta didik terhadap masyarakat sekitar, terutama kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak.
- Struktur regu dan kegiatan kelompok mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama, melatih siswa untuk menjadi pemimpin dan anggota yang saling mendukung.
- Keteladanan pembina dan proses refleksi memperkuat nilai karakter yang ditanamkan. Pembina tidak hanya mengarahkan secara teknis, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap sosial peserta didik.

Penguatan karakter dilakukan melalui strategi pembinaan seperti:

- a. Keteladanan dari pembina,
- b. Pembiasaan perilaku baik (datang tepat waktu, berani bertanggung jawab, saling membantu),
- c. Pemberian motivasi dan teguran, jika diperlukan,
- d. Pemberian tugas kelompok, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan saling ketergantungan yang sehat.

Bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan pramuka membantu mereka membentuk kebiasaan religius dan disiplin. Kegiatan seperti berjabat tangan dengan guru, shalat tepat waktu, dan datang

sebelum waktu kegiatan dimulai menjadi rutinitas yang menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Andini Oktavia mengatakan:
“Kita akhirnya terbiasa disiplin datang ke sekolah ketika ada jadwal kegiatan pramuka. Jadinya kita biasa tepat waktu... juga terbiasa ikut ibadah dengan tepat waktu...”

Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), di mana nilai-nilai tidak hanya ditanamkan melalui materi, tetapi melalui pengalaman langsung dan penghayatan siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan.

Dengan demikian, kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah terbukti efektif menjadi media penguatan karakter peduli sosial, dan bahkan meluas pada pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

Penguatan pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

a. Pembiasaan:

Setiap kegiatan Pramuka dimulai dengan apel yang diisi dengan penyampaian nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Dalam setiap pertemuan, pembina selalu menekankan pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama. Dengan rutinitas ini, siswa terbiasa menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keteladanan:

Pembina Pramuka menunjukkan sikap disiplin, peduli, dan tanggap terhadap kebutuhan siswa. Keteladanan dari pembina menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketika pembina bersikap adil, sopan, dan penuh perhatian, siswa cenderung meniru dan menerapkannya dalam interaksi dengan teman.

c. Pengalaman langsung (learning by doing):

Kegiatan yang bersifat aplikatif seperti simulasi pertolongan pertama, pelayanan masyarakat, dan tugas regu menuntut siswa untuk bekerja sama, menyusun strategi, dan menyelesaikan tugas tanpa mementingkan diri sendiri. Dalam simulasi penanganan bencana, misalnya, siswa dilatih untuk bekerja di bawah tekanan, mengambil keputusan yang tepat, dan bersikap empatik terhadap 'korban' yang diperankan oleh teman mereka.

Refleksi rutin setelah kegiatan juga menjadi momen penting untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai sosial. Dalam sesi ini, siswa diminta berbagi pengalaman, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan apa yang mereka pelajari. Proses refleksi ini memperkuat dimensi afektif dari pendidikan karakter.

- Inovasi Pembinaan:

Pembina juga menggunakan metode permainan edukatif dan simulasi yang menyisipkan pesan karakter. Misalnya, permainan tim yang hanya bisa dimenangkan jika semua anggota

bekerja sama, atau permainan yang mengharuskan siswa membantu teman yang 'terluka'. Semua dirancang agar siswa merasakan langsung pentingnya solidaritas dan gotong royong.

- Keterkaitan dengan Kurikulum 2013:

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penguatan dari *Pendidikan Penguatan Karakter (PPK)* yang diusung Kurikulum 2013. Pramuka berperan sebagai perpanjangan dari pembelajaran formal dalam membentuk karakter secara holistik melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

C. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam Bab I, yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tingkat karakter peduli sosial siswa, serta penguatan karakter tersebut melalui kegiatan Pramuka. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengacu pada teori pendidikan karakter, konsep peduli sosial, dan peran ekstrakurikuler dalam pembentukan kepribadian siswa.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah sesuai dengan prinsip pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Kegiatan disusun untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Lickona (2013: 82) bahwa karakter terbentuk melalui pembelajaran moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* secara terpadu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan dilakukan setiap minggu dengan materi dan metode yang beragam, mulai dari keterampilan dasar kepramukaan, permainan kelompok, hingga kegiatan sosial. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta visi dan misi sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009: 112) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter apabila dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan menyenangkan. Pramuka, sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib, berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui keterlibatan langsung siswa dalam situasi nyata yang mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Lebih lanjut, kegiatan Pramuka yang melibatkan kerja kelompok, kegiatan alam, dan sosial telah mencerminkan pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara dalam teori *among*, bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang membebaskan, membimbing, dan memberikan

ruang kepada siswa untuk mengalami dan belajar dari lingkungan sosialnya (Dewantara, 2004: 56).

2. Tingkat Karakter Peduli Sosial Siswa

Tingkat karakter peduli sosial siswa dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan interaksi yang menunjukkan empati dan simpati. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk membantu sesama dan menjaga lingkungan.

Menurut Zubaedi (2011: 105), karakter peduli sosial mencakup perhatian terhadap sesama, mampu merasakan penderitaan orang lain (empati), dan memiliki keinginan untuk membantu tanpa pamrih. Karakter ini tumbuh dari proses pembiasaan yang terus-menerus serta lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, kegiatan Pramuka menjadi ruang yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara nyata.

Menurut Suparlan (2010: 53), karakter peduli sosial ditandai dengan kepedulian terhadap orang lain dan kesediaan untuk bertindak demi kebaikan bersama. Hal ini terlihat nyata dalam keseharian siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka.

Tingginya karakter peduli sosial siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan pembina dalam membina kegiatan. Pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan yang ditampilkan selama kegiatan berlangsung.

Teladan dari orang dewasa di sekitar siswa sangat penting dalam proses pembentukan karakter, sebagaimana disampaikan oleh Lickona (2013: 79), bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pembelajaran langsung, pembiasaan, dan keteladanan.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pramuka

Kegiatan Pramuka terbukti menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter peduli sosial. Setiap aktivitas dirancang untuk membentuk perilaku siswa agar peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, dan siap menjadi bagian dari solusi atas masalah sosial di sekitarnya.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan: pengetahuan nilai (*knowing the good*), perasaan terhadap nilai (*feeling the good*), dan perbuatan nyata (*doing the good*), sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013: 79). Kegiatan simulasi sosial, permainan kerja sama, serta keterlibatan langsung dalam bakti sosial telah mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui pentingnya kepedulian, tetapi juga merasakan dan melaksanakannya secara nyata.

Selain itu, kegiatan evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir sesi membantu siswa untuk menyadari proses pembelajaran sosial yang telah mereka alami. Hal ini sesuai dengan prinsip experiential learning yang diperkenalkan oleh Kolb, bahwa seseorang belajar paling baik dari pengalaman nyata dan refleksi atas pengalaman tersebut (Kolb, 1984: 38).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter peduli sosial secara mendalam dan terstruktur.

D. Pembahasan

Berdasarkan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter peduli sosial siswa. Pelaksanaan yang terstruktur, disertai dengan kegiatan yang relevan dengan nilai sosial, mampu membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, simpati, dan empati.

Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan konsisten, sesuai dengan semangat pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter mulia dalam diri peserta didik.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Kegiatan ini dijadwalkan latihan rutin mingguan dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII hingga IX. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan Pramuka tidak hanya berisi materi kepramukaan seperti baris-berbaris, sandi, tali-temali, dan semacamnya, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan sikap

gotong royong, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryobroto (2009) bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Struktur organisasi regu yang diterapkan juga mencerminkan praktik kepemimpinan dan kerja sama, sebagaimana disampaikan oleh Sri Wahyuni (2017) bahwa sistem regu dalam Pramuka melatih tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Pembina yang menjadi teladan memberikan dampak kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Materi seperti Tri Satya dan Dasa Dharma yang diterapkan secara konsisten juga mendukung teori Lickona (1991), yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Keteladanan pembina yang menjadi panutan serta evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk refleksi menjadi salah satu metode efektif dalam pembentukan karakter siswa. Ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011: 162) bahwa keteladanan guru atau pembina merupakan media pendidikan karakter yang kuat, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

Pramuka di sekolah ini menjadi sarana pendidikan karakter yang konkrit, sebagaimana dikatakan oleh Suyanto (2010: 22) bahwa pendidikan karakter harus dikembangkan melalui kegiatan nyata yang mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Dalam konteks

ini, kegiatan Pramuka menjadi media aktualisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung.

Setiap kegiatan dimulai dengan apel pembukaan, penyampaian materi, kegiatan lapangan, diskusi regu, dan ditutup dengan evaluasi. Keterlibatan aktif siswa dan pembina dalam proses kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pramuka telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan di MTsS Terpadu Darunnajah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi perpanjangan dari visi misi sekolah dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berkarakter kuat.

2. Tingkat Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di MTsS Terpadu Darunnajah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial siswa di MTsS Terpadu Darunnajah telah berkembang dalam lima aspek utama: tanggung jawab, disiplin sosial, kerja sama, simpati, dan empati. Hal ini tampak dari keterlibatan siswa dalam tugas regu, kepatuhan terhadap aturan, bantuan terhadap teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (1991) tentang pentingnya moral action dalam pembentukan karakter. Karakter peduli sosial terbentuk melalui pengalaman langsung yang mendorong anak untuk bertindak dan merasakan manfaat dari nilai sosial tersebut. Selain itu, Zubaedi (2011) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter efektif melalui pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat karakter peduli sosial yang cukup tinggi. Karakter peduli sosial ditunjukkan melalui sikap empati terhadap teman, rasa ingin membantu orang lain, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun luar sekolah.

Siswa menunjukkan perilaku seperti membantu teman yang kesulitan, aktif dalam kegiatan bakti sosial, bersikap sopan kepada orang lain, serta menghargai perbedaan. Ini sejalan dengan teori Lickona (2013: 81) bahwa karakter peduli sosial mencakup dimensi empati, toleransi, dan solidaritas, yang semuanya dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Disiplin sosial yang terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan kegiatan mendukung pandangan Zubaedi (2011: 124) bahwa disiplin merupakan bagian dari sikap sosial yang membentuk keteraturan dalam kehidupan bersama. Kedisiplinan bukan hanya soal keteraturan teknis, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap waktu, tanggung jawab, dan hak orang lain.

Sikap kerja sama dalam kegiatan regu memperkuat pandangan Muslich (2011: 32) bahwa kerja sama melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan tugas secara kelompok, dan membentuk solidaritas sosial yang kuat. Begitu pula simpati dan empati yang ditunjukkan siswa, khususnya saat bakti sosial, menguatkan teori

Yaumi (2014) yang menyebutkan bahwa empati adalah pondasi penting dalam membentuk karakter sosial.

Kegiatan Pramuka yang melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah bersama, dan berinteraksi lintas kelas mendorong munculnya sikap peduli. Pramuka juga mengajarkan pentingnya peran individu dalam kelompok dan nilai keikhlasan dalam membantu tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini memperkuat pernyataan Zubaedi (2011: 135) bahwa karakter peduli sosial tumbuh dari pengalaman langsung dan proses internalisasi nilai melalui aktivitas nyata.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka mampu memperkuat pendidikan karakter peduli sosial secara nyata. Kegiatan seperti Perjusami, bakti sosial, dan latihan regu menjadi media pembentukan sikap sosial karena siswa mengalami langsung proses kolaborasi, kepedulian, dan tanggung jawab.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang baik harus menekankan pada pengalaman moral yang konkrit. Melalui Perjusami, siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas regu seperti memasak, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tantangan kelompok. Hal ini tidak hanya melatih kemandirian, tetapi juga kepedulian terhadap sesama anggota regu.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan secara terencana menjadi sarana siswa untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat dan menumbuhkan empati. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga belajar untuk menghargai orang lain dan menunjukkan kepedulian secara emosional. Ini sesuai dengan gagasan Zubaedi (2011: 127) bahwa empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan bertindak untuk kebaikan sosial.

Dengan adanya pembagian peran dalam regu, siswa belajar mengelola tanggung jawab, musyawarah, dan saling menghargai. Proses ini membentuk karakter sosial yang kuat, sebagaimana ditegaskan oleh Yaumi (2014: 130) bahwa karakter peduli sosial mencakup kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memiliki kepekaan sosial. Penguatan karakter dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Pembina Pramuka di sekolah ini memberikan keteladanan dalam perilaku, disiplin waktu, dan tanggung jawab. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan, bukan hanya dari apa yang mereka dengar. Ini sejalan dengan teori sosial Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model perilaku.

Selain itu, kegiatan evaluasi dan refleksi setelah setiap pertemuan menjadi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka, menyadari nilai-nilai yang dipelajari, dan merancang perbaikan untuk perilaku selanjutnya. Refleksi ini memperkuat proses internalisasi nilai,

sebagaimana ditegaskan oleh Kolb (1984: 42) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman–refleksi–konseptualisasi–eksperimen.

Kegiatan Pramuka terbukti menjadi media efektif dalam penguatan pendidikan karakter peduli sosial. Pembelajaran karakter tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam kehidupan kelompok.

Kegiatan seperti Perjusami memberikan ruang kepada siswa untuk belajar hidup mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Kegiatan bakti sosial melatih simpati dan empati secara nyata, seperti saat siswa membantu warga lansia di lingkungan sekitar sekolah. Struktur regu, pembagian tugas, dan musyawarah juga mendorong sikap demokratis dan kolaboratif.

Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di MTsS Terpadu Darunnajah. Kegiatan ini mampu membentuk pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bagian dari sistem pendidikan karakter yang dirancang secara sadar dan sistematis. Siswa tidak hanya belajar “tentang” peduli sosial, tetapi mengalami, mempraktikkan, dan menghidupinya dalam keseharian. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui Pramuka menjadi lebih mendalam, bertahan lama, dan berpengaruh terhadap cara berpikir dan bertindak siswa.

4. Dukungan Lingkungan dan Budaya Sekolah

Keberhasilan penguatan karakter peduli sosial tidak terlepas dari dukungan budaya sekolah. Kepala sekolah, guru, pembina, dan orang tua turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Kegiatan Pramuka menjadi bagian dari budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Budaya sekolah yang positif ini mendukung proses pendidikan karakter secara menyeluruh. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013: 80), pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif. Ketika seluruh elemen sekolah berkomitmen terhadap nilai-nilai yang sama, maka pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi tanggung jawab bersama seluruh komunitas sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah dilaksanakan secara rutin dan insidental. Kegiatan ini terstruktur dengan sistem regu dan mengacu pada materi kepramukaan seperti Tri Satya, Dasa Dharma, SKU, dan SKK. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik.
2. Tingkat karakter peduli sosial peserta didik sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap tanggung jawab terhadap tugas regu, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta adanya sikap simpati dan empati yang ditunjukkan siswa dalam membantu teman maupun masyarakat.
3. Penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan Pramuka tampak dari keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bersifat sosial dan kolaboratif. Melalui pengalaman langsung seperti Perjusami, bakti sosial, dan kerja regu, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai

karakter, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan agar hasil dari kegiatan penguatan karakter peduli sosial dapat terus ditingkatkan:

1. Untuk Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru)

Perlu terus memberikan dukungan terhadap kegiatan Pramuka, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun alokasi waktu yang cukup. Sekolah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari Pramuka ke dalam pembelajaran formal di kelas, agar pembentukan karakter menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Untuk Pembina Pramuka

Disarankan agar terus meningkatkan kualitas kegiatan Pramuka dengan variasi metode yang inovatif, menyenangkan, dan reflektif. Pembina diharapkan menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, serta mampu membangun komunikasi positif dengan peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik perlu menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka, bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai bekal hidup dalam berinteraksi dengan masyarakat. Nilai-nilai yang diperoleh dari Pramuka hendaknya diterapkan tidak hanya saat kegiatan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup karena hanya dilakukan di satu sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas, baik dari sisi jumlah sekolah, pendekatan yang digunakan, atau pengaruh kegiatan Pramuka terhadap jenis karakter lainnya seperti tanggung jawab, religiusitas, atau kemandirian.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, di antaranya:

- Data yang diperoleh hanya bersumber dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati.
- Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti hanya dapat mengikuti sebagian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara langsung.
- Penilaian terhadap karakter peduli sosial sebagian besar masih bersifat kualitatif dan berdasarkan observasi serta wawancara, sehingga belum dapat diukur secara kuantitatif.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Agus S. Dani dan Budi Anwar. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Aji, A. H. (2016). *Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82–96. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.460>
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ath-Thayyib *Al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*. 2012. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Buchori Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafia
- Burhanudin, Afid. 2012. *Tahapan Pembentukan Karakter*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I.,2004), h. 10
- Devie Mariatul Qibthiyah. 2012. *Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi IAIN Jember
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Rudi, et al. *Peran pendidikan gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik: Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten*. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 5.1: 51-73.
- Hasanah, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan

Komunika

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas Republik Indonesia. 2010. *“Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa”*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan*. Jakarta: Kwarnas.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2018). *Pedoman Kegiatan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lestari, P. (2016). *Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta*. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71–96. <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap untuk Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lutan. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar : Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Malik, Hera Lestari, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Marpuah. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon*. (22), 1-39
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pah Tim, Panduan Lengkap Gerakan Pramuka, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h.12.
- PRATIWI, Septiana Intan, et al. *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 2.1: 62-70
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Wahyuni. (2017). *Manajemen Ekstrakurikuler dan Pengembangan Karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30-39.
- Suryobroto, B. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*, Diakses pada 15 Juli 2024 Jam 20.18. <http://Pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html>
- Ummah, Khairul. 2013. *Kami Pramuka Indonesia*. Sidoarjo: PT. Masmedia Buana Pustaka (Anggota Ikapi)
- Wahyudin, D. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yahya Khan, *Pendidikan Karakter*, sebagaimana dikutip oleh Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Jurnal Tadris, STAIN Pamekasan. Vol.8 No.1 Juni 2013.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KISI-KISI TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU DARUNNAJAH

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kegiatan 2. Jadwal dan frekuensi kegiatan 3. Tujuan kegiatan 	Wawancara, Observasi	Pembina Pramuka, Guru, Siswa
2	Karakter peduli sosial siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tolong-menolong 2. Kepedulian terhadap lingkungan 3. Empati 	Observasi, Dokumentasi	Siswa
3	Penguatan pendidikan karakter peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembinaan karakter 2. Nilai-nilai yang ditanamkan 	Wawancara	Kepala Sekolah, Pembina Pramuka
4	Faktor pendukung dan penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan sekolah dan orang tua 2. Sarana prasarana 3. Minat siswa 	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua

**PEDOMAN OBSERVASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
MTSS TERPADU DARUNNAJAH**

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Uraian Kegiatan yang Diamati	Keterangan
1	Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan berjalan sesuai jadwal - Jenis kegiatan mendukung pembentukan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran peserta dan pembina - Kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong 	
2	Nilai Peduli Sosial yang Ditunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian terhadap teman, guru, dan lingkungan - Respons terhadap kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membantu teman yang kesulitan - Antusiasme saat berbagi takjil, aksi sosial 	
3	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama dalam kelompok - Sopan santun dalam berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling berbagi tugas saat kegiatan - Sikap saat berdiskusi, memberi pendapat 	
4	Disiplin dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir tepat waktu - Menyelesaikan tugas dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa datang sesuai waktu yang ditentukan - Menjalankan peran yang diberikan 	

**PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU
DARUNNAJAH**

Nama Responder :
Status Responder : Pembina Pramuka
Hari/ Tanggal :

1. Sejak kapan kegiatan Pramuka dilaksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah?
2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Pramuka di madrasah ini?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka?
4. Bagaimana bentuk kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peduli sosial siswa?
5. Apakah kegiatan seperti bakti sosial atau peduli lingkungan rutin dilakukan?
6. Apa metode yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa dalam kegiatan Pramuka?
7. Apakah pendekatan *learning by doing* efektif diterapkan dalam kegiatan ini?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka?
9. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan Pramuka?
10. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap kegiatan ini?
11. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU
DARUNNAJAH**

Nama Responder :
Status Responder : Siswa
Hari/ Tanggal :

1. Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah?
2. Apa yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan Pramuka?
3. Menurutmu, kegiatan Pramuka menyenangkan atau tidak? Mengapa?
4. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dari Pramuka?
5. Apa kamu merasa kegiatan Pramuka membuat kamu lebih peduli terhadap sesama?
6. Pernahkah kamu ikut kegiatan sosial seperti bagi takjil atau bersih-bersih lingkungan?
7. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin setelah ikut Pramuka?
8. Apakah ada pengaruh kegiatan Pramuka terhadap sikapmu di rumah atau sekolah?
9. Bagaimana dukungan teman dan guru terhadap kamu selama ikut kegiatan?
10. Apa harapan kamu terhadap kegiatan Pramuka ke depannya?

**PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU
DARUNNAJAH**

Nama Responder :
Status Responder : Guru (Pengamat Perkembangan Karakter Siswa)
Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan karakter siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap antara siswa yang aktif dalam Pramuka dan yang tidak?
3. Apa bentuk perubahan perilaku positif yang tampak di kelas dari siswa aktif Pramuka?
4. Apakah siswa yang mengikuti Pramuka cenderung lebih peduli, disiplin, atau bertanggung jawab?
5. Bagaimana interaksi sosial siswa yang aktif Pramuka dengan teman-teman di kelas?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan pembina Pramuka terkait perkembangan siswa?
7. Bagaimana peran kegiatan Pramuka dalam membentuk empati dan kerja sama siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu?
8. Apa tantangan yang masih terlihat dari sisi karakter siswa, meski mereka mengikuti Pramuka?

**PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU
DARUNNAJAH**

Nama Responder :
Status Responder : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Terpadu Darunnajah?
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini?
3. Apa tujuan utama kegiatan Pramuka menurut pandangan Bapak/Ibu sebagai wakil kesiswaan?
4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka sejauh ini?
5. Apakah ada peningkatan karakter peduli sosial siswa yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam Pramuka?
6. Apa bentuk koordinasi antara pihak sekolah dengan pembina Pramuka dalam menjalankan kegiatan?
7. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengelola kegiatan Pramuka?
8. Bagaimana respon orang tua terhadap keterlibatan anak mereka dalam kegiatan Pramuka?
9. Apakah ada evaluasi atau penilaian karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan kegiatan Pramuka di madrasah?

K E R I N C I

**PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSS TERPADU
DARUNNAJAH**

Nama Responder :

Status Responder : Kepala Madrasah

Hari/ Tanggal :

1. Apa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung visi dan misi sekolah?
2. Sejauh mana pihak sekolah mendukung kegiatan Pramuka di madrasah ini?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah Pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter peduli sosial?
4. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan antara pihak sekolah dan pembina Pramuka?
5. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka?
6. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kegiatan Pramuka?
7. Apa strategi dari pihak sekolah untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ini?
8. Apakah ada evaluasi rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka?

Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

Nama : Olfa Silvianti

Nim : 2010201017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

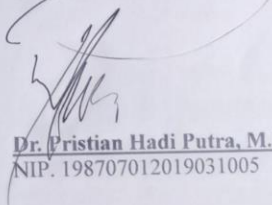
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa
dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu
Darunnajah.

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi sepenuhnya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, September 2024

Validator



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

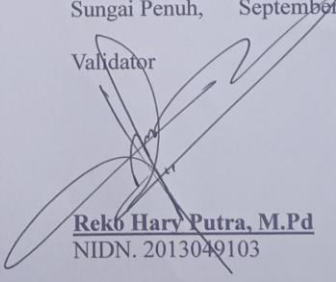
Nama : Olfa Silvianti
Nim : 2010201017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah.

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi sepenuhnya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.


Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, September 2024

Validator


Reko Hary Putra, M.Pd
NIDN. 2013049103

Lampiran 3 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 007 /2024


T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang	: a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	: 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Memperhatikan	: 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

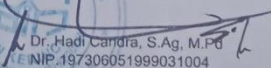
M E M U T U S K A N

Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
Pertama	: Menunjuk Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I. dan Wulansari Vitaloka, M. Pd sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: Nama : Olfa Silvianti NIM : 2010201017 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts T Darunnaajah Bumbun Duri
Kedua	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Kedua	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 10 September 2024

Dekan



Dr. Hadi Candia, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 61 /In.31/D.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Olfa Silvianti**
NIM : 2010201017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS T DARUNNAJAH BUMBUN DURI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **05 Mei 2025 s.d 05 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan






Dr. Eva Ardina, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 5 Surat Telah Selesai Penelitian

 **MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUNNAJAH**
TERAKREDITASI - B
Jalan Raya BumbunDuri – Padang Km 45 GunungTujuh 37163
Telepon 08538173 3623 / 0823 7460 2525
Website: <http://mtsdarunnajah.kemenag.in> dan E-mail: mtsdarunnajah@gmail.com

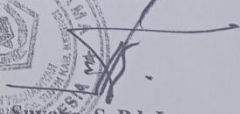
SURAT KETERANGAN
Nomor: MTsS-TDN 615/05.01.018/SK/V/2025


Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Darunnajah menerangkan bahwa:

Nama : OLFA SILVIANTI
NIM : 2010201017
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MTsS-T Darunnajah Bumbun Duri - Gunung Tujuh, dan memiliki prestasi yang baik dan bisa menjadi contoh bagi Madrasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumbun Duri, 05 Maret 2025
Kepala Madrasah

Suyono, S. Pd. I
170720040005



Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Observasi Awal



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3. Wawancara dengan Pembina Pramuka



Gambar 4. Wawancara dengan siswa pramuka MTsS Terpadu Darunnajah



Gambar 5. Wawancara dengan siswi pramuka MTsS Terpadu Darunnajah



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu Guru PAI MTsS Terpadu Darunnajah

BIODATA SINGKAT PENULIS



Olfa Silvianti adalah nama penulis skripsi ini, dilahirkan di Bumbun Duri (K. Aro Gunung 7), 18 Oktober 2002. Merupakan anak dari Bapak Atman dan Ibu Lidarti, anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Bumbun Duri, kecamatan Gunung tujuh, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah Dasar Negeri 156/III Tangkil dan selesai pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 25 Kerinci dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MAS Kayu Aro Bumbun Duri dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikannya Di Perguruan tinggi Islam, IAIN Kerinci, dengan program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2020. Dan sekarang Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Melalui skripsi dengan judul ***“Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Terpadu Darunnajah”***

